

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN IPS

RIPKI AMILUDIN¹⁾, SAIFUL ANWAR²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

²⁾Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

*ripki.amiludin@gmail.com*¹⁾, *dosen00902@unpam.ac.id*²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *think talk write* yang diaplikasikan pada materi IPS. Penelitian ini merupakan jenis quasi eksperimen. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dengan cara Tes, Observasi, Wawancara, dan Catatan Lapangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas VIII sebelum diajar dengan model pembelajaran *think* sebesar 35,08 berkategori D. (2) Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas VIII sesudah diajar dengan model pembelajaran *think talk write* sebesar 77,00 berkategori C (3) Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think talk write*.

Kata kunci: Model Pembelajaran; *Think Talk Write*; Hasil Belajar;

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting di kehidupan seseorang. Pendidikan mampu menuntun dan mengarahkan kehidupan seseorang di masa mendatang. Meskipun tidak semua manusia menganggap sama terhadap pendidikan, tetapi pendidikan tetap sebagai salah satu kebutuhan manusia. Bakat dan keterampilan seseorang akan terbentuk dan terasah dari terlaksananya pendidikan, disamping itu pendidikan pun kerap dijadikan sebagai tolak ukur kualitas

seseorang.

Dalam satuan pendidikan di dalamnya terdapat proses pembelajaran di mana pembelajaran merupakan proses interaksi siswa guru serta berbagai sumber untuk belajar dalam lingkungan belajar yang terdiri atas guru dan siswa yang di dalamnya terdapat kegiatan bertukar informasi antara guru dan siswa. Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya didukung oleh suatu model pembelajaran dalam proses mengajar di kelas, dimana model pembelajaran

merupakan bentuk konsep serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang memiliki nama, ciri, langkah-langkah, aturan dan kebudayaan.

Dalam Penelitian ini Ngalimun, (2014: 170) model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang dimulai dari kegiatan berfikir dari sebuah bahan bacaan kemudian dipresentasikan dan diakhiri dengan pembuatan laporan atau dengan singkatnya terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan berpikir (*think*), kemudian berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) sehingga diharapkan setelah melakukan tiga kegiatan tersebut tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti mengambil populasi kelas VIII MTs Nurul Huda tahun ajaran 2019/2020. Sampel yang peneliti gunakan berjumlah 12 siswa sebagai responden penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 12 siswa dikarenakan peneliti dalam penelitian ini menerapkan *protocol* kesehatan dimana proses belajar mengajar belum bisa diterapkan jika siswa terlalu banyak di satu ruangan, dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran masih dalam kondisi wabah virus corona yang tidak memungkinkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam jumlah banyak di dalam ruang kelas. serta peneliti mengambil kelas VIII untuk menjadi responden dalam penelitian kali ini, dikarenakan siswa di kelas VIII sukar memahami setiap

materi pembelajaran yang di ajarkan oleh gurunya, selain itu karena kurangnya minat dalam mengikuti proses belajar IPS, sehingga berakibat pada hasil pembelajaran yang diperoleh, hal tersebut peneliti ketahui melalui rata – rata nilai siswa yang heterogen dari hasil nilai ujian kenaikan kelas.

Dari hasil UKK pada kelas VIII MTs Nurul Huda, masih banyak siswa yang nilainya rendah atau terbilang di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) terutama dalam pembelajaran IPS. KKM yang terdapat di MTs Nurul Huda mata pelajaran IPS adalah 75. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan disekolah, penulis mendapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di pembelajaran IPS, penulis mengetahui bahwa yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda adalah rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti mendapatkan informasi bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, dimana hal ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung bersifat teori saja, tanpa adanya bentuk pengaplikasian secara langsung, sehingga siswa cenderung bosan karena hanya terfokus terhadap bacaan yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan siswa kurang dalam mengasah pemikirannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di sekolah.

Keanekaragaman bentuk atau cara siswa dalam memahami pembelajaran begitu kompleks melalui berbagai gaya belajar. Gaya belajar tersebut didasari oleh kekuatan pada indera penglihatan para siswa, selanjutnya gaya belajar *auditorial* merupakan gaya belajar yang mengedepankan kepada indera pendengaran. Dapat diketahui bahwa siswa dalam memahami materi pelajaran melalui mendengar, menulis, melihat, membaca, serta berpikir atau menganalogikan. Namun, dalam hal ini proses belajar cenderung hanya mendengarkan guru maupun membaca saja, sehingga dalam pembelajaran siswa kurang memahami terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan di sekolah.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya keinginan siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS diakibatkan karena pembelajaran yang monoton dengan hafalan – hafalan materi yang menjadikan siswa merasa bosan dikarenakan kurangnya keaktifan dalam proses belajar siswa, karena kurangnya keaktifan belajar mengakibatkan siswa cenderung mengantuk selama proses belajar mengajar berlangsung terutama terhadap materi – materi yang bersifat sejarah masa lalu yang di akibatkan oleh kurangnya pengemasan pembelajaran guru dalam mengajar serta minimnya peralatan – peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut menjadikan siswa tidak

berminat dalam mempelajari pelajaran IPS.

Peneliti menemukan kembali salah satu faktor kecilnya hasil pembelajaran siswa disebabkan oleh minimnya pengembangan model pembelajaran di sekolah dikarenakan kurangnya pemahaman – pemahaman guru terhadap model pembelajaran terbaru untuk mendukung pembelajaran di kelas. Dimana sekolah masih menerapkan model – model pembelajaran terdahulu sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu model pembelajaran yang digunakan di kelas hanya berbantuan alat berupa *Infocus* dalam proses mengajar, dan tanpa adanya model – model pembelajaran terbaru yang mendukung pembelajaran di sekolah, menjadikan siswa kurang *active* di kelas serta proses belajar mengajar lebih terpusat kepada guru dibandingkan dengan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya penataan ulang proses belajar mengajar supaya pemahaman siswa dalam pembelajaran serta keinginan atau minat belajar siswa mampu meningkat, agar hasil belajar siswa mencapai KKM di pembelajaran IPS maupun dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari – hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Cara yang di berikan untuk menyelesaikan permasalahannya adalah melalui penggunaan variasi dalam pendekatan kepada siswa, strategi pembelajaran, penambahan fasilitas

sumber belajar kemudian pemberian metode pembelajaran sesuai dengan materi di setiap pembelajaran yang nantinya tujuan dari pembelajaran mampu tercapai dengan baik salah satunya menggunakan model pembelajaran *think talk write*, Huda (2014: 218) mengemukakan bahwa *think talk Write* (TTW) adalah strategi / model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda menggunakan Pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian terukur yang nantinya akan menghasilkan angka yang akan di analisis baik menggunakan statistika deskriptif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan quasi eksperimen sebagai metodologi penelitian dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen tanpa menggunakan kelas kontrol, untuk mengetahui hasil dari penelitian kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum di beri perlakuan, setelah kelas eksperimen di berikan perlakuan, kemudian kelas eksperimen diberikan *posttest*, hasil dari *pretest* akan dibandingkan dengan hasil *posttest* sebagai hasil dari penelitian yang di laksanakan oleh peneliti di MTs Nurul Huda.

Dalam penelitian kali ini peneliti menentukan populasinya adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Huda. Peneliti menentukan sampelnya menggunakan teknik sampel *cluster random sampling* yaitu menentukan sampel kelas dengan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam menentukan sampel. Teknik ini peneliti gunakan karena peneliti menganggap populasi memiliki kemampuan yang homogen. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sampel yang peneliti gunakan adalah 12 siswa VIII MTs Nurul Huda. Dalam mengumpulkan informasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, Jadi, dapat kita ketahui bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes, observasi, catatan lapangan, wawancara. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dilakukan penganalisisan data menggunakan analisis data statistik deskriptif serta statistika inferensial. Dalam analisis data statistik deskriptif pendeskripsian data di dukung melalui penyajian data berupa mean, median serta modus, sedangkan dalam analisis data statistika inferensial menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis dimana uji prasyarat berupa uji normalitas sedangkan untuk uji hipotesis terdiri dari *One sample t test* dan *paired sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dipresentasikan sehingga siswa secara

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

Statistik	Hasil Penilaian <i>Pretest</i>	Hasil Penilaian <i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	12	12
Nilai Maksimum	63	94,5
Nilai Minimum	10,5	54,5
Mean	35,08	77
Median	33,5	81,75
Modus	30,5	94,5

Dari data *pretest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think talk write* sangat rendah, hal ini karena ketika guru mengajar di kelas hanya menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan model pembelajaran lainnya mengakibatkan proses pembelajaran tersebut tidak menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar membosankan menyebabkan tidak tercapainya KKM pada mata pelajaran IPS.

Deskripsi hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *think talk write* di MTs Nurul Huda disajikan dalam tabel nilai *posttest* kelas VIII MTs Nurul Huda.

Berdasarkan data *posttest* diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think talk write* mengalami peningkatan hasil belajar, karena dengan model pembelajaran *think talk write* siswa didorong untuk berpikir terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan dan saling bertukar informasi antar siswa kemudian

tidak langsung mampu menangkap dan memahami atas pembelajaran yang di diberikan oleh guru. Deskripsi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat kita ketahui bahwa setelah dilakukan perlakuan pembelajaran *think talk write*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dimana siswa yang mendapatkan predikat A yaitu sebanyak 2 siswa atau sebanyak 16,66%, siswa yang memperoleh predikat B yaitu sebanyak 4 siswa atau 33,33%, siswa yang memperoleh predikat C yaitu sebanyak 1 siswa atau 8,33%, kemudian siswa yang memperoleh predikat D yaitu sebanyak 5 siswa atau 41,66%, maka dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa.

Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *think talk write*. Diperoleh melalui uji hipotesis dengan teknik statistika *one sample T test*, sebelum melakukan uji tersebut harus memenuhi uji syarat

berupa uji normalitas. Setelah dilakukan pengujian kenormalitasan data, berdasarkan *Output Tests of Normality* pada kolom *Shapiro-Wilk*, nilai sig sebelum di beri perlakuan $0,403 > 0,05$ artinya diterima, data *pretest* berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu dengan uji *one sample t test* dimana dalam pengujian tersebut dapat diketahui berdasarkan *output one sample test* bahwa Apabila nilai sig $> 0,05$ (5%), artinya H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Apabila nilai sig $< 0,05$ (5%), artinya H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian *output one sample test* nilai sig $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* tidak sama dengan 75 melainkan 35,08 berkategori D.

Seberapa tinggi hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *think talk write*. Diperoleh melalui uji hipotesis dengan teknik statistika *one sample T test*, sebelum melakukan uji tersebut harus memenuhi uji syarat berupa uji normalitas. Setelah dilakukan pengujian kenormalitasan data, berdasarkan *output tests of normality* pada kolom *Shapiro-wik*, nilai sig *posttest* $0,112 > 0,05$ artinya di terima. Berdasarkan hasil analisis sampel dapat diketahui bahwa data *posttest* berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu dengan uji *one sampel t test* dimana

dalam pengujian tersebut dapat diketahui berdasarkan *output one sample test* bahwa apabila nilai sig $> 0,05$ (5%), artinya diterima, dan ditolak, apabila nilai sig $< 0,05$ (5%), artinya ditolak, dan diterima. Berdasarkan hasil penelitian *output one sample test* nilai sig $0,651 > 0,05$ yang artinya diterima dan ditolak maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* sama dengan 75 melainkan secara *statistic* 77,00 berkategori C.

Perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *think talk write*, diperoleh melalui uji hipotesis dengan teknik statistika *paired sample T test*, sebelum melakukan uji tersebut harus memenuhi uji syarat berupa uji normalitas. Setelah dilakukan pengujian kenormalitasan data, berdasarkan *output tests of normality* pada kolom *Shapiro-wik*, nilai sig *pretest* $0,403 > 0,05$ dan nilai sig *posttest* $0,112 > 0,05$ artinya di terima setelah data berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah melakukan uji *paired sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *think talk write*, berdasarkan *output paired samples test* apabila nilai sig $> 0,05$ (5%), artinya diterima, dan ditolak. Apabila nilai sig $< 0,05$ (5%), artinya ditolak, dan diterima. Berdasarkan hasil penelitian *output* nilai sig

sebelum dan sesudah di beri perlakuan sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya ditolak dan diterima maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, secara rata – rata berbeda, 35,08 untuk rata – rata hasil belajar sebelum diterapkan dan 77,080 untuk hasil belajar sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write*.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana kemampuan *kognitif* dalam tahap *think* siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi pembelajaran dimana rata – rata peningkatannya 75%. Kemudian kemampuan *afektif* siswa mengalami peningkatan di tahap *talk* dimana dalam tahap ini siswa mampu belajar secara aktif dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas, dalam pertemuan pertama kemampuan berbicara siswa di angka 33,3% dan mengalami peningkatan 66,7% sehingga rata – rata kemampuan siswa dalam tahap *talk* 50% menandakan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar dikelas. Selain itu kemampuan *psikomotor* siswa mengalami perkembangan melalui tahap *write* di pertemuan pertama kemampuan menulis siswa di angka 50% dan di pertemuan kedua

mengalami peningkatan 100% dengan rata – rata kemampuan menulis siswa 70% sehingga siswa mengalami perkembangan kemampuan yang signifikan dalam pembelajaran.

Hasil Catatan Lapangan

Siswa mengalami peningkatan kemampuan dimana siswa sudah mampu memahami materi secara cepat dan mampu berkomunikasi terhadap materi pembelajaran dimana siswa mampu mempresentasikan materi yang diberikan sebelumnya namun dalam proses pembelajaran siswa tetap harus diarahkan serta dilakukan pemantauan selama proses berdiskusi karena masih ada siswa yang sulit untuk menyampaikan pendapatnya karena belum terbiasa dan merasa malu sehingga perlu adanya pengarahan dan pemberian kesempatan untuk masing – masing siswa dalam memahami materi dan di akhir pembelajaran siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang di dapatkan dalam pertemuan tersebut.

Hasil Wawancara

Penerapan model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan bersedia untuk melaksanakan model pembelajaran *think talk write* kembali.

Wawancara Guru

Model pembelajaran *think talk*

write sudah bagus serta dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah karena sesuai dengan kaidah kurikulum 2013 dimana pembelajaran berpusat kepada siswa. Dimana dalam proses belajar mengajar siswa mampu mengkaji dan memaparkan materi – materi yang di dapatkan dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok yang di paparkan secara individu dalam kelompok kemudian di paparkan kembali di depan teman – teman atas hasil diskusi kelompok dan model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dimana mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa mampu merespon baik terhadap proses belajar, selain itu siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII MTs Nurul Huda sebelum diajar dengan model pembelajaran *think talk write* tidak sama dengan 75, melainkan 35,08 berkategori D, setelah siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mengalami peningkatan sebesar 77,00 berkategori C sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam mata pelajaran ilmu

pengetahuan sosial di kelas VIII MTs Nurul Huda secara statistika di anggap terdapat perbedaan signifikan, dimana selisih perolehan nilai siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *think talk write* mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 41,92 atau 41,92%.

REFERENSI

- A, Supratiknya. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arihi, L.S dan La, iru. (2012). *Analisis penerapan metode dan model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Batur Etno.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.